

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan Gajah Mada merupakan jalan arteri skunder yang merupakan jalan penghubung utama menuju pusat kota Jember. Sehingga pergerakan lalu lintas di ruas jalan tersebut cukup tinggi. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan melayani pergerakan masyarakat dari suatu tempat ke tempat yang lainnya secara aman, cepat dan ekonomis sangat dibutuhkan. Permasalahan transportasi yang terjadi biasanya muncul karena kebutuhan transportasi lebih besar dari prasarana transportasi yang tersedia, sehingga menyebabkan tidak optimalnya penggunaan prasarana tersebut dan akhirnya muncul permasalahan transportasi berupa kemacetan lalu lintas. (Khisty dan Lall, 2003).

Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember berpenduduk 2.407.115 jiwa (Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, BPS 2016) dengan kepadatan rata-rata 687,47 jiwa/km². Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dari segi pergerakan lalu-lintas banyak dijumpai adanya masalah lalu-lintas di kota Jember. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan dalam beberapa bidang di sepanjang ruas jalan Gajah Mada antara lain; (1) Bidang ekonomi, seperti Perdagangan dan Perumahan, dan (2) Bidang pendidikan, seperti Bertambahnya Fakultas / Jurusan pada perguruan tinggi yang ada dan berkembangnya fasilitas pendidikan sekolah.

Hal ini mengakibatkan bertambahnya kebutuhan pergerakan barang dan orang, yang berarti juga meningkatnya pertumbuhan lalu lintas yang pesat pada ruas jalan Gajah Mada. Sejalan dengan laju pertumbuhan lalu lintas tersebut, bila tidak diimbangi oleh tersedianya prasarana dan sarana transportasi perkotaan yang memadai dapat menimbulkan masalah-masalah lalu lintas berupa ketidak tertiban lalu lintas, yang pada akhirnya akan menimbulkan kemacetan-kemacetan lalu lintas, kecelakaan dan gangguan lainnya terhadap kelancaran arus lalu lintas. Hal ini sebagai akibat rendahnya tingkat pelayanan prasarana dan sarana yang ada seperti sekarang telah mulai dirasakan pada ruas jalan Gajah Mada.

Angkutan umum di kota Jember tersedia dengan trayek yang beragam. Beberapa diantaranya dengan trayek dari arjasa menuju tawang alun ataupun sebaliknya sudah pasti melewati Jalan Gajah Mada. Salah satu masalah yang diakibatkan oleh angkutan umum yaitu kebiasaan angkutan umum saat akan menaikkan atau menurunkan penumpang langsung menepi ke lajur kiri dengan seenaknya memotong laju kendaraan lain sehingga menimbulkan kemacetan bahkan kecelakaan lalu lintas.

Sepeda motor merupakan kendaraan yang mendominasi di Kota Jember. Jumlah kendaraan roda dua yang dominan menyebabkan kemacetan, ditambah lagi kendaraan roda dua ini memiliki kemampuan untuk mendahului kendaraan lainnya secara zig-zag yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan lebih besar. Pergerakan sepeda motor yang seperti ini, menimbulkan konflik dengan mobil ataupun dengan sesama sepeda motor. Seringkali bahaya ini tidak disadari oleh pengendara roda dua. Kapolres Jember, AKBP Kusworo Wibowo , menjelaskan tahun 2017 total kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.026 kasus. jumlah ini

mengalami peningkatan 72 kasus dari 2016 lalu. Kusworo menambahkan, meningkatnya kecelakaan lalu lintas juga disebabkan oleh tingginya pelanggaran lalu lintas di daerah Jember. Pihak polres jember mencatat, sepanjang tahun 2017 terdapat 53.000 pelanggaran lalu lintas (radiobintangtenggara.com).

Undang Undang Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2009 Pasal 93 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, ayat (1) menyebutkan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas dilaksanakan untuk mengoptimalkan penggunaan jaringan Jalan dan gerakan Lalu Lintas dalam rangka menjamin Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Ayat (2) huruf a menyebutkan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas sebagaimana dimaksud pada butir satu, dilaksanakan dengan; penetapan prioritas angkutan massal melalui penyediaan lajur atau jalur atau jalan khusus.

Berdasarkan hal tersebut salah satu langkah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jember melalui Dinas Perhubungan yakni dengan membuat lajur khusus angkutan dan roda dua. Lajur khusus angkutan dan roda dua berada di sebelah kiri di sepanjang Jalan Gajah Mada Jember. Lajur khusus tersebut dibuat sebagai upaya mengurangi terjadinya kemacetan dan menekan angka kecelakaan lalu lintas khususnya yang menimpa pengendara sepeda motor di Kota Jember. Namun pada kenyataannya meskipun fasilitas marka lajur khusus angkutan dan roda dua sudah dibuat dan rambu-rambu sudah dipasang tetapi lajur khusus tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Lajur yang khusus dibuat untuk angkutan dan roda dua ini difungsikan sebagai area parkir oleh pengendara mobil dan sepeda motor di area pertokoan yang ada di sepanjang Jalan Gajah Mada, tidak hanya itu lajur khusus bagi angkutan dan roda dua ini juga beralih fungsi

menjadi lahan berjualan bagi pedagang kaki lima di beberapa segmen Jalan Gajah Mada Jember. Karena itulah lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada ini tidak berfungsi dengan baik.

Keberadaan lajur khusus bagi angkutan dan roda dua ini perlu dilakukan pengkajian ulang. Menghadapi permasalahan ini perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih terencana menyeluruh dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (siskawati, 2014). Pernah ada sebelumnya penelitian di jalan Gajah Mada tetapi masih sebatas mengkaji tingkat pelayanan jalannya saja, dan belum ada penelitian tentang evaluasi efektifitas kinerja lajur khusus di jalan Gajah Mada yang comprehensive mengenai kendala dan strategi untuk mengatasinya. Kendala atau hambatan dalam menerapkan lajur khusus angkutan dan roda dua ini harus diidentifikasi sehingga dapat diketahui kendala mana yang menjadi dasar dalam penerapan lajur khusus angkutan dan roda dua dan bagaimana strategi untuk mengatasi dan menerapkan lajur khusus angkutan dan roda dua di jalan Gajah Mada Jember.

Dengan mencermati hal tersebut maka perlunya mengevaluasi lajur khusus angkutan dan roda dua, demi meningkatkan kelancaran arus lalu lintas di jalan Gajah Mada kota Jember. Dengan memperhatikan kondisi yang ada dengan segala permasalahannya maka menjadi acuan penulis untuk mengevaluasi kinerja lajur khusus tersebut. Penelitian ini berjudul **“EVALUASI EFEKTIFITAS KINERJA LAJUR KHUSUS ANGKUTAN DAN RODA DUA (STUDI KASUS JALAN GAJAH MADA KOTA JEMBER)”**. Pada penelitian ini akan didapatkan tingkat pelayanan jalan atau LOS (*Level Of Service*) pada jalan Gajah Mada khusus arah keluar kota dan akan didapat strategi untuk meningkatkan

kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua di jalan Gajah Mada menggunakan analisis SWOT.

Level of Service (LOS) merupakan tolak ukur kualitas suatu kondisi lalu lintas, maka volume pelayanan harus kurang dari kapasitas jalan itu sendiri. Adapun beberapa tahapan perhitungan dalam metode ini antara lain (1) Volume arus lalu lintas (smp), (2) Kapasitas ruas jalan, (3) Tingkat pelayanan jalan.

Sedangkan analisis penentuan strategi untuk kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada Jember menggunakan analisis SWOT. Analisa SWOT (*SWOT analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Penentuan komponen-komponen tersebut tentu perlu partisipasi dari pengendara roda dua yang melewati Jalan Gajah Mada Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang ditinjau antara lain :

1. Bagaimana kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua saat ini di Jalan Gajah Mada Kota Jember?
2. Bagaimana persepsi pengguna jalan terhadap keberadaan lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada Kota Jember?
3. Apa strategi yang tepat di terapkan untuk meningkatkan kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada Kota Jember?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada proposal ini, Sebagai berikut :

1. Kendaraan yang di survey hanya kendaraan bermotor.
2. Tidak memperhitungkan biaya tarif angkutan.
3. Tidak menganalisa kinerja angkutan umum secara khusus.
4. Tidak menghitung hambatan samping.
5. Tidak menghitung tundaan yang di sepanjang segmen.
6. Tidak menghitung waktu tempuh.
7. Fokus obyek penelitian di sepanjang Jalan Gajah Mada Kota Jember (arah keluar kota).

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan yang diharapkan tercapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua saat ini di Jalan Gajah Mada Kota Jember.
2. Untuk mengetahui persepsi pengguna jalan terhadap keberadaan lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada Kota Jember.
3. Untuk mengetahui strategi yang tepat di terapkan untuk meningkatkan kinerja lajur khusus angkutan dan roda dua di Jalan Gajah Mada Kota Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu diantaranya;

1. Bagi akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi yang mendalami bidang transportasi khususnya jalan raya,

memberikan penambahan keahlian untuk melakukan perancangan terhadap perencanaan jalan.

2. Bagi pemerintah, memberi masukan kepada pihak Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember untuk dijadikan referensi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut di atas, maka kegiatan yang harus dilakukan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada lajur khusus angkutan dan roda dua di jalan Gajah Mada Kota Jember.
- b. Melakukan Studi Literatur atau Kajian Pustaka.
- c. Menentukan rancangan kuesioner dan sampel penelitian.
- d. Melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada pengguna jalan di wilayah kajian studi.
- e. Mengumpulkan data primer dengan melakukan survey geometri jalan dan volume lalu lintas terklasifikasi, Untuk mendapatkan tingkat pelayanan jalan,
- f. Mengumpulkan data sekunder berupa data statistik kota jember dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Jember.
- g. Data hasil kuesioner yang diperoleh melalui wawancara responden kemudian dianalisa dengan metode Analisa Deskriptif dan Analisa SWOT.
- h. Menarik kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah dari hasil analisa dan pembahasan.